

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Kematian ibu menjadi salah satu indikator penting dalam menentukan derajat kesehatan masyarakat. Kematian ibu menurut definisi *World Health Organization* (WHO) adalah kematian selama kehamilan atau dalam periode 42 hari setelah berakhirnya kehamilan, terlepas dari lama dan lokasi kehamilan, akibat semua sebab yang terkait dengan atau diperberat oleh kehamilan atau penanganannya, tetapi bukan disebabkan oleh kecelakaan atau insidental.<sup>1</sup> Hingga saat ini, Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia maupun di Indonesia masih sangat tinggi.<sup>2,3</sup> WHO memperkirakan setiap harinya 810 wanita di dunia meninggal akibat kehamilan dan persalinan. Pada tahun 2017 AKI secara global adalah 211 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini masih jauh dari target *Sustainable Development Goals* (SDGs) yaitu terjadi penurunan AKI menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030.<sup>2</sup> Berdasarkan hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS), AKI di Indonesia pada tahun 2015 mencapai 305 per 100.000 kelahiran hidup.<sup>3</sup>

Perdarahan obstetri merupakan penyebab utama kematian ibu di seluruh dunia yaitu sebesar 27,1% dari seluruh kematian ibu.<sup>4</sup> Menurut WHO, perdarahan obstetri menyebabkan 127.000 kematian ibu setiap tahunnya dan paling banyak terjadi di negara-negara berkembang.<sup>5</sup> Di wilayah Asia Tenggara, kematian akibat perdarahan obstetri terjadi sebanyak 29,9%.<sup>4</sup> Di Indonesia, kematian akibat perdarahan obstetri terjadi sebanyak 32% dan merupakan penyebab terbesar kematian ibu selama tahun 2010-2013.<sup>6</sup> Berdasarkan data sekunder dari Dinas Kesehatan Kota Padang, perdarahan obstetri juga merupakan penyebab tertinggi kematian ibu di Kota Padang yaitu sebanyak 28% dari seluruh kematian ibu selama tahun 2015-2019 dengan total 20 kasus.<sup>7,8,9</sup>

Perdarahan obstetri secara umum dibagi menjadi tiga yaitu perdarahan pada trimester pertama, perdarahan antepartum, dan perdarahan postpartum. Perdarahan pada trimester pertama merupakan komplikasi yang umum terjadi selama kehamilan. Sebanyak 11-13% kematian maternal disebabkan oleh abortus dan 6% diakibatkan oleh kehamilan ektopik.<sup>10</sup> Perdarahan antepartum adalah

perdarahan melalui vagina yang terjadi antara usia kehamilan 24 minggu hingga melahirkan. Perdarahan antepartum disebabkan oleh plasenta previa dengan insidensi 22,3% dan solusio plasenta antara 0,26-0,80%. Penyebab lain perdarahan antepartum yang kejadiannya cukup jarang ialah ruptur uteri dengan insidensi 7 per 10.000 persalinan pervaginam dengan riwayat *sectio caesarea* (SC) sebelumnya.<sup>11</sup> Perdarahan postpartum adalah kehilangan darah kumulatif sebanyak  $\geq 1.000$  mL atau kehilangan darah disertai dengan tanda atau gejala hipovolemia dalam waktu 24 jam setelah proses persalinan, terlepas dari cara persalinan. 70-80% kasus perdarahan postpartum disebabkan oleh atonia uteri, 10-30% oleh retensio plasenta, dan 15-20% oleh laserasi traktus genitalia.<sup>12</sup> Lebih dari dua pertiga kematian ibu akibat perdarahan obstetri diklasifikasikan sebagai perdarahan postpartum.<sup>4</sup>

McCarthy dan Maine mengemukakan adanya 3 faktor yang berpengaruh terhadap proses kematian maternal, di antaranya determinan dekat, determinan antara, dan determinan jauh.<sup>13</sup> Determinan dekat merupakan penyebab langsung kematian ibu, yaitu kehamilan itu sendiri dan komplikasi lain yang secara langsung berpengaruh terhadap kematian ibu seperti perdarahan, infeksi, dan preeklampsia/eklampsia. Determinan antara secara langsung memengaruhi determinan dekat. Determinan antara meliputi status reproduksi, status kesehatan, perilaku perawatan kesehatan, dan akses ke pelayanan kesehatan. Determinan jauh merupakan determinan yang berhubungan dengan faktor demografi dan sosiokultural, mencakup tingkat pendidikan, status pekerjaan, dan jumlah pendapatan. Determinan yang akan diteliti adalah usia, paritas, jarak kehamilan, riwayat persalinan sebelumnya, *antenatal care* (ANC), penolong pertama persalinan, dan pendidikan ibu yang ditentukan berdasarkan ketersediaan informasi pada data sekunder.<sup>13</sup>

Ibu hamil usia terlalu muda atau terlalu tua meningkatkan risiko kematian maternal akibat perdarahan obstetri.<sup>14</sup> Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa primiparitas terkait dengan luaran maternal yang merugikan seperti plasenta previa dan persalinan lama.<sup>15</sup> Paritas tinggi juga menyebabkan berbagai komplikasi seperti anemia pada ibu hamil, solusio plasenta, dan perdarahan

postpartum.<sup>16,17</sup> Jarak kehamilan terlalu dekat berkaitan dengan risiko ketuban pecah dini (KPD), solusio plasenta, plasenta previa, dan ruptur uteri.<sup>18</sup> Kematian maternal akibat perdarahan obstetri lebih tinggi terjadi pada ibu yang memiliki riwayat persalinan dengan tindakan sebelumnya dibandingkan dengan persalinan spontan.<sup>14</sup> ANC diharapkan dapat mendeteksi adanya faktor risiko, pencegahan, dan penanganan komplikasi selama kehamilan hingga nifas.<sup>19</sup> Pertolongan persalinan yang dilakukan oleh bukan tenaga kesehatan akan meningkatkan risiko terjadinya kematian maternal akibat perdarahan karena tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk melakukan persalinan secara profesional serta mengenal tanda-tanda komplikasi/penyulit yang terjadi selama persalinan.<sup>20</sup> Ibu hamil dengan pendidikan yang lebih tinggi, kecil kemungkinan untuk terjadinya komplikasi obstetri dan kematian maternal akibat perdarahan obstetri.<sup>21</sup>

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai analisis determinan kematian maternal akibat perdarahan obstetri di Kota Padang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apa saja determinan yang memengaruhi kematian maternal akibat perdarahan obstetri di Kota Padang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Menganalisis hubungan determinan dengan kematian maternal akibat perdarahan obstetri di Kota Padang.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui gambaran karakteristik kematian maternal akibat perdarahan obstetri di Kota Padang.
2. Menganalisis hubungan determinan dengan kematian maternal akibat perdarahan obstetri di Kota Padang yang meliputi :

- a. usia
- b. paritas
- c. jarak kehamilan
- d. riwayat persalinan sebelumnya
- e. ANC
- f. penolong pertama persalinan
- g. pendidikan ibu

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat bagi Peneliti**

Menambah wawasan ilmu pengetahuan peneliti mengenai determinan yang berhubungan dengan kematian maternal akibat perdarahan obstetri dan dapat diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kedokteran.

##### **1.4.2 Manfaat bagi Ilmu Pengetahuan**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber informasi dan referensi mengenai determinan yang berhubungan dengan kematian maternal akibat perdarahan obstetri serta dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

##### **1.4.3 Manfaat bagi Dinas Kesehatan**

1. Memberikan informasi mengenai determinan yang berhubungan dengan kematian maternal akibat perdarahan obstetri di Kota Padang.
2. Memberikan masukan bagi perumusan kebijakan, khususnya bagi upaya penurunan AKI dan peningkatan program Kesehatan Ibu dan Anak.